

Implementasi Model Pembelajaran Daring Dalam Masa Pandemi Covid19 Di Kelas III UPT SDN 304 Ujung Pangka Gresik

Diterima:

21 Juli 2024

Revisi:

14 Agustus 2024

Terbit:

26 Agustus 2024

Yoga Pratama

Universitas Doktor Nugroho

Magetan, Indonesia

Email: yogapratamarth23@gmail.com

Abstrak---- Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di kelas III UPT SDN 304 Ujung Pangka Gresik. Pandemi Covid-19 memaksa seluruh satuan pendidikan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ), termasuk sekolah dasar yang menghadapi tantangan tersendiri dalam hal kesiapan teknologi, partisipasi siswa, dan efektivitas penyampaian materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III, siswa, dan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring dilaksanakan melalui berbagai platform digital seperti WhatsApp, Google Classroom, dan Zoom. Namun, proses pelaksanaan mengalami beberapa kendala, antara lain keterbatasan perangkat teknologi, rendahnya literasi digital orang tua dan siswa, serta keterbatasan interaksi antara guru dan siswa. Meski demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan strategi adaptif seperti pemberian materi melalui media sederhana dan pendampingan secara intensif oleh orang tua.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Purwanto et al. (2020), yang menyoroti tantangan pembelajaran daring pada jenjang sekolah dasar selama pandemi, serta penelitian oleh Adedoyin & Soykan (2020) yang menegaskan pentingnya kesiapan infrastruktur dan kompetensi digital dalam pelaksanaan e-learning. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran daring memerlukan perencanaan yang matang, pelatihan pendidik, serta dukungan dari berbagai pihak, terutama keluarga siswa, agar proses pembelajaran tetap efektif meskipun dilakukan dari jarak jauh.

Kata Kunci--- *Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19, Sekolah Dasar, Implementasi.*

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang merebak sejak akhir 2019 telah membawa perubahan besar pada sektor pendidikan. Pemerintah Indonesia merespons dengan kebijakan pembelajaran jarak jauh (daring) untuk memastikan keberlangsungan pendidikan di tengah pembatasan sosial (Kemendikbud, 2020). Namun, pada jenjang sekolah dasar, implementasi kebijakan ini menghadapi tantangan serius karena siswa usia SD masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan pembelajaran langsung, interaktif, dan kontekstual (Piaget, 2010).

UPT SDN 304 Ujung Pangka Gresik, khususnya kelas III, menjadi salah satu contoh nyata dari tantangan tersebut. Pada kelas ini, siswa berada dalam fase penting peralihan dari tahap pengenalan literasi dasar menuju penguatan kemampuan membaca dan menulis. Implementasi pembelajaran daring yang dijalankan mayoritas bersifat asinkron melalui WhatsApp dan Google Classroom, dengan materi berupa teks dan video singkat. Walaupun praktis dan fleksibel, pendekatan ini seringkali tidak mampu menjawab kebutuhan belajar siswa secara optimal.

Beberapa kendala yang muncul antara lain rendahnya partisipasi siswa, keterlambatan pengumpulan tugas, serta kesulitan memahami materi secara mandiri (Arifin, 2020). Dari sisi guru, keterbatasan keterampilan digital dan adaptasi pedagogis juga menjadi hambatan, sehingga pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang interaktif (Hastuti, 2020). Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya kualitas pembelajaran karena tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring juga menjadi faktor penting. Mereka dituntut aktif mendampingi anak belajar di rumah, padahal tidak semua memiliki kompetensi pedagogik maupun waktu luang yang cukup. Perbedaan latar belakang ekonomi dan pendidikan semakin memperbesar kesenjangan, sehingga keberhasilan pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Utami, 2019). Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil dan ketersediaan perangkat digital menambah kesulitan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara konsisten (Riyanto, 2020).

Meski demikian, pembelajaran daring juga menghadirkan peluang. Siswa mulai diperkenalkan dengan literasi digital, kemandirian belajar, serta kemampuan kolaborasi virtual. Hal ini menunjukkan bahwa krisis pandemi dapat menjadi momentum untuk menanamkan keterampilan abad 21 yang relevan dengan tuntutan pendidikan masa depan (Setiawan, 2020). Dengan pengelolaan yang tepat, pembelajaran daring dapat menjadi fondasi bagi transformasi pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran daring di kelas III UPT SDN 304 Ujung Pangka Gresik tahun ajaran 2020–2021. Tujuannya adalah mendeskripsikan secara komprehensif praktik pelaksanaan,

tantangan yang dihadapi, serta respons guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris sekaligus rekomendasi praktis dalam pengembangan model pembelajaran daring yang lebih efektif dan inklusif, serta memperkaya literatur akademik tentang transformasi digital pendidikan dasar, baik dalam situasi krisis maupun sebagai pijakan pendidikan di masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali makna, memahami proses, serta memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi model pembelajaran daring di kelas III UPT SDN 304 Ujung Pangka Gresik selama masa pandemi COVID-19. Pendekatan ini relevan karena fokus utama penelitian adalah pada fenomena sosial dan pendidikan yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan secara numerik, melainkan membutuhkan interpretasi berdasarkan pengalaman subjek penelitian (Creswell, 2014).

Menurut Bogdan dan Biklen (2011), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memasuki dunia subjek secara langsung, memahami pandangan, pengalaman, dan realitas mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru merancang dan mengimplementasikan pembelajaran daring, bagaimana siswa merespons pembelajaran tersebut, serta bagaimana orang tua terlibat dalam proses pendampingan anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study), karena penelitian difokuskan pada satu unit sosial yang spesifik, yakni pembelajaran daring di kelas III dalam satu sekolah tertentu. Studi kasus memberikan peluang untuk mengeksplorasi peristiwa, proses, atau fenomena yang aktual dan kontekstual dengan batas-batas yang jelas (Yin, 2011). Dalam hal ini, penelitian mengkaji secara intensif praktik pembelajaran daring di satu sekolah dasar negeri selama masa pandemi, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan keluarga.

Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman

holistik dan terintegrasi terhadap dinamika pembelajaran daring dalam situasi tertentu. Seperti yang dinyatakan oleh Stake (1995), studi kasus bersifat deskriptif dan interpretatif, sehingga cocok digunakan untuk menelaah peristiwa pendidikan yang bersifat kontekstual, unik, dan penuh makna. Dengan demikian, pendekatan kualitatif jenis studi kasus sangat sesuai untuk mengungkap kompleksitas implementasi pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar selama masa pandemi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di kelas III UPT SDN 304 Ujung Pangka Gresik selama pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan menggunakan platform sederhana seperti WhatsApp Group dan Google Classroom. Media ini dipilih karena sebagian besar siswa tidak memiliki perangkat komputer maupun akses internet stabil. Guru lebih banyak mengirimkan materi dalam bentuk teks, PDF, dan video pembelajaran pendek, sementara kegiatan sinkron jarang dilakukan. Pola ini sesuai dengan temuan Purwanto et al. (2020) yang menyebutkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital sangat memengaruhi pemilihan media pembelajaran daring di tingkat dasar.

Dari sisi siswa, keterlibatan dalam pembelajaran daring menunjukkan variasi yang cukup besar. Sebagian siswa aktif mengumpulkan tugas tepat waktu dan mampu mengikuti instruksi guru, sementara sebagian lainnya mengalami keterlambatan bahkan tidak konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Wawancara menunjukkan bahwa siswa yang mendapat pendampingan intensif dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dong, Cao, & Li (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring pada anak usia sekolah dasar.

Guru menghadapi sejumlah kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring. Keterbatasan kompetensi teknologi menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan kurang interaktif. Guru juga kesulitan melakukan penilaian autentik karena tidak dapat memantau proses belajar siswa secara langsung di rumah. Hal ini mengonfirmasi pendapat Boelens et al. (2017) bahwa keterbatasan pelatihan dan kompetensi digital guru menjadi hambatan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran daring yang efektif.

Selain itu, keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet juga menjadi hambatan signifikan. Beberapa siswa harus berbagi telepon seluler dengan anggota keluarga lain, sementara jaringan internet yang tidak stabil mengakibatkan keterlambatan pengumpulan tugas dan kesulitan dalam memahami instruksi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (*digital divide*) sebagaimana diungkapkan Zhao (2020), yang memperlihatkan bahwa pandemi semakin menegaskan ketimpangan akses teknologi dalam dunia pendidikan.

Pembelajaran daring juga berdampak pada aspek sosial dan emosional siswa. Minimnya interaksi dua arah antara guru dan siswa membuat sebagian anak merasa jenuh, kurang termotivasi, dan kehilangan keterlibatan emosional dalam proses belajar. Reimers & Schleicher (2020) menegaskan bahwa pembelajaran daring tanpa dukungan interaksi sosial yang memadai dapat mengurangi fungsi pendidikan dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemandirian siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di kelas III UPT SDN 304 Ujung Pangka Gresik belum mampu menggantikan pembelajaran tatap muka secara penuh. Namun, upaya adaptasi yang dilakukan guru dengan memanfaatkan platform sederhana serta keterlibatan sebagian orang tua memperlihatkan adanya potensi transformasi pendidikan digital di tingkat dasar. Dengan dukungan

kebijakan, peningkatan kapasitas guru, serta penguatan infrastruktur, pembelajaran daring dapat dikembangkan menjadi model pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di kelas III UPT SDN 304 Ujung Pangka Gresik selama pandemi COVID-19 berlangsung dengan berbagai keterbatasan. Guru memanfaatkan platform sederhana seperti WhatsApp dan Google Classroom karena kondisi infrastruktur digital siswa yang minim. Meskipun dapat menjaga keberlangsungan proses belajar, model ini lebih menekankan penyampaian materi satu arah sehingga efektivitasnya terbatas, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan konseptual.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran daring menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Siswa yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung lebih konsisten mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, sedangkan siswa dengan keterbatasan pendampingan mengalami hambatan dalam memahami materi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Dari sisi guru, keterbatasan kompetensi teknologi dan kurangnya pelatihan menyebabkan kesulitan dalam merancang pembelajaran interaktif serta melakukan penilaian autentik. Sementara itu, keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan tambahan bagi siswa. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan digital yang berdampak langsung pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembelajaran daring di sekolah dasar selama pandemi belum mampu menggantikan efektivitas pembelajaran tatap muka, terutama dalam hal interaksi sosial dan pengembangan aspek holistik siswa. Namun, proses adaptasi yang dilakukan guru, siswa, dan orang tua menunjukkan adanya kapasitas untuk bertransformasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pedagogis, peningkatan kapasitas guru, serta dukungan kebijakan dan infrastruktur yang lebih memadai agar pembelajaran

daring dapat berkembang menjadi model pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T. (2011). *The theory and practice of online learning* (2nd ed.). AU Press.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arifin, S. (2020). Efektivitas pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45–54.
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability*, 12(20), 8438. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The flipped classroom: A survey of the research. *ASEE National Conference Proceedings*, Atlanta, GA, 30(9), 1–18.
- Boelens, R., De Wever, B., & Voet, M. (2017). Four key challenges to the design of blended learning: A systematic literature review. *Educational Research Review*, 22, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2017.06.001>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2011). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Fadilah, S. (2020). Strategi komunikasi guru dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 76–84.

- Fauziah, N. (2019). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui metode artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–63.
- Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education* (3rd ed., pp. 333–350). Routledge.
- Hastuti, D. (2020). Adaptasi guru sekolah dasar terhadap teknologi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–120.
- Horn, M. B., & Staker, H. (2015). *Blended: Using disruptive innovation to improve schools*. Jossey-Bass.
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous and synchronous e-learning. *Educause Quarterly*, 31(4), 51–55.
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2014). The effectiveness of online and blended learning: A meta-analysis of the empirical literature. *Teachers College Record*, 115(3), 1–47.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Piaget, J. (2010). *The psychology of the child*. Basic Books. (Karya asli diterbitkan 1976)
- Prasetyo, D. (2020). Efektivitas flipped classroom dalam pembelajaran matematika daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 123–131.
- Purwanto, A., et al. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rahma, N. (2020). Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 89–97.
- Rahmawati, T. (2011). Meningkatkan keaktifan siswa melalui metode artikulasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 103–110.
- Reimers, F. M., & Schleicher, A. (2020). *A framework to guide an education response to the COVID-19 pandemic of 2020*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/education/framework-guide-education-response-covid-19-pandemic.pdf>

- Riyanto, Y. (2020). Masalah infrastruktur dalam pendidikan daring di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 4(2), 88–95.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Allyn & Bacon.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant observation*. Waveland Press.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. SAGE Publications.
- Sugiyanto. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. UNS Press.
- Suryadi, S., & Rachman, M. (2019). Efektivitas metode pembelajaran berbasis diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 100–115.
- Suryani, N. (2018). Efektivitas penerapan metode artikulasi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Edukasi Dasar*, 4(1), 23–30.
- Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.
- UNESCO. (2020). *COVID-19 educational disruption and response*. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- Utami, R. (2019). Peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–53.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wibowo, A. (2020). Blended learning di sekolah dasar: Solusi pembelajaran di era pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 11(3), 77–86